

**Reksa Dana Schroder Prestasi
Gebyar Indonesia II**

Laporan Keuangan
Untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008

Dan Laporan Auditor Independen

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	1
Laporan Keuangan - Pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk periode sejak 8 April 2008 (tanggal efektif) sampai dengan 31 Desember 2008	
Laporan Aset dan Kewajiban	2
Laporan Operasi	3
Laporan Perubahan Aset Bersih	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5

Registered Public Accountants
Business License No. 676/KMK.01/2006
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

Tel : 62-21-570 8111
Fax : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 933609SA

**Pemegang Unit Penyertaan dan Manajer Investasi
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II**

Kami telah mengaudit laporan aset dan kewajiban Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II ("Reksa Dana") tanggal 31 Desember 2008, serta laporan operasi dan perubahan aset bersih untuk periode sejak 8 April 2008 (tanggal efektif) sampai dengan 31 Desember 2008. Laporan keuangan adalah tanggung jawab Manajer Investasi Reksa Dana. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh Manajer Investasi, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II tanggal 31 Desember 2008, dan hasil usaha, serta perubahan aset bersih untuk periode sejak 8 April 2008 (tanggal efektif) sampai dengan 31 Desember 2008 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Lianny Leo
No. Izin Akuntan Publik: 00.1.0738

23 Februari 2009

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Laporan Aset dan Kewajiban
31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

	<u>Catatan</u>	
ASET		
Portofolio efek	2d	
Instrumen pasar uang	3a	9.500.000.000
Efek hutang (biaya perolehan Rp 74.654.041.823)	3b	<u>78.452.097.770</u>
Jumlah portofolio efek		87.952.097.770
Bank	4,13	230.502.311
Piutang bunga	2e,5	<u>1.569.886.782</u>
JUMLAH ASET		<u><u>89.752.486.863</u></u>
KEWAJIBAN		
Hutang perolehan kembali unit penyertaan	6	508.682.168
Hutang lain-lain	7,13	<u>110.735.882</u>
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>619.418.050</u>
ASET BERSIH		<u><u>89.133.068.813</u></u>
JUMLAH UNIT PENYERTAAN BEREDAR	8	<u><u>82.236.422,0261</u></u>
NILAI ASET BERSIH PER UNIT PENYERTAAN		<u><u>1.083,8637</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II**Laporan Operasi**

Untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif) sampai dengan 31 Desember 2008

(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

	<u>Catatan</u>	
PENDAPATAN INVESTASI - BUNGA	2f,9	<u>6.117.735.972</u>
BEBAN INVESTASI	2f	
Pengelolaan investasi	10,13	642.033.046
Kustodian	11,13	128.406.609
Lain-lain		<u>32.166.901</u>
Jumlah Beban Investasi		<u>802.606.556</u>
PENDAPATAN INVESTASI - BERSIH		<u>5.315.129.416</u>
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) INVESTASI YANG TELAH DAN BELUM DIREALISASI	2f	
Kerugian investasi yang telah direalisasi		(2.393.897.707)
Keuntungan investasi yang belum direalisasi		<u>3.798.055.947</u>
Jumlah Keuntungan Investasi yang Telah dan Belum Direalisasi		<u>1.404.158.240</u>
KENAIKAN ASET BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI SEBELUM PAJAK		6.719.287.656
BEBAN PAJAK		<u>-</u>
KENAIKAN ASET BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	2g,12	<u><u>6.719.287.656</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Laporan Perubahan Aset Bersih
Untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif) sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

KENAIKAN (PENURUNAN) ASET BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	
Pendapatan investasi - bersih	5.315.129.416
Kerugian investasi yang telah direalisasi	(2.393.897.707)
Keuntungan investasi yang belum direalisasi	<u>3.798.055.947</u>
Kenaikan Aset Bersih dari Aktivitas Operasi	<u>6.719.287.656</u>
TRANSAKSI DENGAN PEMEGANG UNIT PENYERTAAN	
Penjualan unit penyertaan	105.835.785.690
Perolehan kembali unit penyertaan	<u>(23.422.004.533)</u>
Jumlah Transaksi dengan Pemegang Unit Penyertaan - Bersih	<u>82.413.781.157</u>
JUMLAH KENAIKAN ASET BERSIH	89.133.068.813
ASET BERSIH PADA AWAL PERIODE	<u>-</u>
ASET BERSIH PADA AKHIR PERIODE	<u><u>89.133.068.813</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

1. Umum

Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II (Reksa Dana) adalah Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif bersifat terbuka berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 dan Lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) No. Kep-22/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 yang telah diubah beberapa kali, dan terakhir diganti dengan Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-176/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 mengenai Peraturan Nomor IV.B.1 "Pedoman Pengelolaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif".

Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana antara PT Schroder Investment Management Indonesia sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Bank Kustodian dituangkan dalam Akta No. 33 tanggal 18 Maret 2008 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta.

Jumlah unit penyertaan yang ditawarkan oleh Reksa Dana sesuai dengan Kontrak Investasi Kolektif adalah sebanyak 2.000.000.000 unit penyertaan.

Reksa Dana telah memperoleh pernyataan efektif berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. S-1981/BL/2008 tanggal 8 April 2008.

Sesuai dengan Kontrak Investasi Kolektif, kekayaan Reksa Dana ini akan diinvestasikan pada efek hutang dan instrumen pasar uang, dengan jangkauan alokasi investasi minimum 80% dan maksimum 100% pada bersifat hutang yang terdiri atas Surat Utang Negara, obligasi Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum, serta efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia lainnya, minimum 0% dan maksimum 20% pada Sertifikat Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, sertifikat deposito dan instrumen pasar uang lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Transaksi unit penyertaan dan nilai aset bersih per unit dipublikasikan hanya pada hari-hari bursa, dimana hari terakhir bursa di bulan Desember 2008 adalah tanggal 30 Desember 2008. Laporan keuangan Reksa Dana untuk periode sejak 8 April 2008 (tanggal efektif) sampai dengan 31 Desember 2008 ini disajikan berdasarkan posisi aset bersih Reksa Dana pada tanggal 31 Desember 2008.

Manajer Investasi dan Bank Kustodian telah menyelesaikan laporan keuangan Reksa Dana pada tanggal 23 Februari 2009. Manajer Investasi bertanggung jawab atas laporan keuangan Reksa Dana tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 49 "Akuntansi Reksa Dana", peraturan Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) serta prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Reksa Dana menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan Reksa Dana adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka di laporan keuangan adalah dalam Rupiah, kecuali jumlah unit penyertaan beredar atau jumlah lain yang dinyatakan secara khusus.

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Setelah Tahun 2008

Reksa Dana akan menerapkan PSAK revisi berikut pada saat PSAK revisi telah berlaku efektif:

- (1) PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", mengatur ketentuan mengenai penyajian instrumen keuangan serta pengungkapan yang wajib dilakukan. Ketentuan penyajian mencakup klasifikasi instrumen keuangan tersebut dari sudut pandang penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, kerugian dan keuntungan yang terkait dengan instrumen keuangan; dan keadaan tertentu yang memungkinkan saling hapus (offset) antara aset dan kewajiban keuangan. Standar ini mewajibkan pengungkapan antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, saat dan kepastian arus kas masa depan dari suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2010.
- (2) PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak tertentu untuk membeli atau menjual item non-keuangan. Standar ini mengatur antara lain mengenai definisi dan karakteristik instrumen derivatif, kategori, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, akuntansi lindung nilai dan penentuan hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2010.

Kedua standar tersebut seharusnya berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Namun, pada tanggal 30 Desember 2008 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengumumkan penundaan kedua standar tersebut selama 1 tahun melalui Surat No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008, sehingga kedua standar tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2010.

Manajer Investasi masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK revisi di atas dan dampak penerapan PSAK revisi tersebut terhadap laporan keuangan belum dapat ditentukan.

c. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan Manajer Investasi membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Portofolio Efek

Transaksi portofolio efek diakui dalam laporan keuangan Reksa Dana pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek, yakni pada tanggal terjadinya transaksi.

Portofolio efek terdiri dari instrumen pasar uang dan efek hutang.

Instrumen pasar uang merupakan deposito berjangka dan Sertifikat Bank Indonesia. Deposito berjangka dinilai berdasarkan nilai nominal, sedangkan Sertifikat Bank Indonesia dinilai berdasarkan nilai nominal setelah dikurangi nilai diskonto yang belum diamortisasi.

Efek hutang dinilai berdasarkan harga pasar. Efek yang perdagangannya tidak likuid atau harga pasar yang tersedia tidak dapat diandalkan dinilai berdasarkan nilai wajar. Penentuan harga pasar dan nilai wajar dilakukan berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-402/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008 mengenai Peraturan No. IV.C.2 "Nilai Pasar Wajar dari Efek dalam Portofolio Reksa Dana".

Dalam hal obligasi dibeli dengan harga terpisah dari bunga berjalan, maka bunga berjalan tersebut diakui sebagai piutang bunga.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Reksa Dana membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang bunga berdasarkan penelaahan secara reguler oleh Manajer Investasi terhadap kolektibilitas masing-masing piutang tersebut.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dari instrumen pasar uang dan efek hutang diakui secara akrual berdasarkan proporsi waktu, nilai nominal dan tingkat bunga yang berlaku.

Potongan harga pembelian (diskonto) dari nilai nominal Sertifikat Bank Indonesia disajikan sebagai pengurang nilai nominal dan diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama umur Sertifikat Bank Indonesia tersebut.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan harga pasar (nilai wajar) serta keuntungan atau kerugian investasi yang telah direalisasi disajikan dalam laporan operasi dan laporan perubahan aset bersih periode berjalan. Keuntungan dan kerugian yang telah direalisasi atas penjualan portofolio efek dihitung berdasarkan harga pokok yang menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Beban investasi diakui secara akrual dan harian.

g. Pajak Penghasilan

Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif adalah subyek pajak yang diperlakukan sebagai persekutuan, kongsi atau firma. Obyek pajak penghasilan Reksa Dana diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-18/PJ.42/1996 tanggal 30 April 1996 tentang Pajak Penghasilan atas Usaha Reksa Dana, serta ketentuan pajak yang berlaku. Obyek pajak penghasilan terbatas hanya pada penghasilan yang diterima oleh Reksa Dana, sedangkan pembelian kembali (pelunasan) unit penyertaan dan pembagian laba (pembagian uang tunai) yang dibayarkan Reksa Dana kepada pemegang unit penyertaan bukan merupakan obyek pajak penghasilan.

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

g. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan aset dan kewajiban. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan operasi.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan (apabila ada) disajikan di dalam laporan aset dan kewajiban atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

h. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha. Reksa Dana tidak memiliki segmen geografis sehingga Reksa Dana tidak menyajikan segmen sekunder.

Segmen usaha adalah komponen Reksa Dana yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

3. Portofolio Efek

a. Instrumen Pasar Uang

Jenis efek	Nilai nominal	Tingkat bunga per tahun %	Jatuh tempo	Persentase terhadap jumlah portofolio efek %
Deposito berjangka				
PT Bank DBS Indonesia	5.500.000.000	11,50	19-Jan-09	6,25
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	4.000.000.000	9,50	05-Jan-09	4,55
Jumlah	9.500.000.000			10,80

b. Efek Hutang

Jenis efek	Nilai nominal	Nilai wajar	Tingkat bunga per tahun %	Jatuh tempo	Persentase terhadap jumlah portofolio efek %
Obligasi Pemerintah					
Obligasi Pemerintah FR0025	17.000.000.000	16.341.143.920	10,00	15-Okt-11	18,58
Obligasi Pemerintah FR0046	19.000.000.000	15.888.925.940	9,50	15-Jul-23	18,07
Obligasi Pemerintah FR0023	14.500.000.000	14.152.911.325	11,00	15-Des-12	16,08
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia ORI004	9.000.000.000	8.477.316.090	9,50	12-Mar-12	9,64
Obligasi Pemerintah FR0035	6.000.000.000	6.374.481.240	12,90	15-Jun-22	7,25
Obligasi Pemerintah FR0034	5.500.000.000	5.792.811.695	12,80	15-Jun-21	6,59
Obligasi Pemerintah FR0020	5.000.000.000	5.445.578.600	14,28	15-Des-13	6,19
Obligasi Pemerintah FR0036	4.000.000.000	3.886.277.360	11,50	15-Sep-19	4,42
Obligasi Pemerintah FR0019	1.000.000.000	1.082.782.840	14,25	15-Jun-13	1,23
Obligasi Pemerintah FR0024	1.000.000.000	1.009.868.760	12,00	15-Okt-10	1,15
Jumlah	82.000.000.000	78.452.097.770			89,20

Efek hutang yang dimiliki Reksa Dana yakni obligasi Pemerintah pada tanggal 31 Desember 2008 senilai Rp 78.452.097.770 berjangka waktu sampai dengan 15 tahun. Karena aktivitas perdagangan obligasi yang kurang likuid dan dianggap kurang mencerminkan harga pasar wajar pada saat itu, maka nilai wajar obligasi ditentukan berdasarkan pertimbangan terbaik Manajer Investasi dengan mengacu kepada Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK mengenai "Nilai Pasar Wajar dari Efek dalam Portofolio Reksa Dana". Nilai realisasi dari obligasi tersebut dapat berbeda secara signifikan dengan nilai wajar obligasi pada tanggal 31 Desember 2008.

4. Bank

Akun ini merupakan kas pada PT Bank Central Asia Tbk (Bank Kustodian) (Catatan 13).

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

5. Piutang Bunga

Efek hutang	1.564.316.842
Instrumen pasar uang	<u>5.569.940</u>
Jumlah	<u><u>1.569.886.782</u></u>

Reksa Dana tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang bunga karena Manajer Investasi berpendapat bahwa seluruh piutang bunga tersebut dapat ditagih.

6. Hutang Perolehan Kembali Unit Penyertaan

Merupakan kewajiban kepada pemegang unit penyertaan atas perolehan kembali unit penyertaan yang belum terselesaikan pada tanggal laporan aset dan kewajiban.

7. Hutang Lain-lain

Jasa pengelolaan investasi (Catatan 10 dan 13)	86.254.902
Jasa kustodian (Catatan 11 dan 13)	17.250.980
Lainnya	<u>7.230.000</u>
Jumlah	<u><u>110.735.882</u></u>

8. Unit Penyertaan Beredar

Jumlah unit penyertaan yang dimiliki oleh pemodal dan Manajer Investasi:

	<u>Persentase</u> %	<u>Unit</u>
Pemodal	100,00	82.236.422,0261
Manajer Investasi	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>82.236.422,0261</u></u>

9. Pendapatan Investasi - Bunga

Merupakan pendapatan bunga atas:

Efek hutang	5.550.044.026
Instrumen pasar uang	532.437.733
Jasa giro	<u>35.254.213</u>
Jumlah	<u><u>6.117.735.972</u></u>

Pendapatan bunga di atas termasuk pendapatan bunga yang belum direalisasi sebesar Rp 1.569.886.782.

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

10. Beban Pengelolaan Investasi

Merupakan imbalan kepada PT Schroder Investment Management Indonesia sebagai Manajer Investasi sebesar maksimum 1,00% per tahun dari jumlah nilai aset bersih yang dihitung secara harian dan dibayarkan setiap bulan. Pemberian imbalan tersebut diatur berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian. Beban pengelolaan investasi yang belum dibayar dibukukan pada akun Hutang Lain-lain (Catatan 7).

11. Beban Kustodian

Merupakan imbalan atas jasa penanganan transaksi investasi, penitipan kekayaan dan administrasi yang berkaitan dengan kekayaan Reksa Dana, pencatatan transaksi penjualan dan pembelian kembali unit penyertaan serta biaya yang berkaitan dengan akun pemegang unit penyertaan kepada PT Bank Central Asia Tbk sebagai Bank Kustodian sebesar 0,20% per tahun dari jumlah nilai aset bersih yang dihitung secara harian dan dibayarkan setiap bulan. Pemberian imbalan tersebut diatur berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian. Beban kustodian yang belum dibayar dibukukan pada akun Hutang Lain-lain (Catatan 7).

12. Pajak Penghasilan

a. Reksa Dana tidak memiliki beban pajak periode 2008.

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara kenaikan aset bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan menurut laporan operasi dengan kenaikan aset bersih dari aktivitas operasi kena pajak adalah sebagai berikut:

Kenaikan aset bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan menurut laporan operasi	<u>6.719.287.656</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:	
Beban investasi	802.606.556
Pendapatan bunga atas:	
Efek hutang	(5.550.044.026)
Instrumen pasar uang	(532.437.733)
Jasa giro	(35.254.213)
Kerugian investasi yang telah direalisasi	2.393.897.707
Keuntungan investasi yang belum direalisasi	<u>(3.798.055.947)</u>
Jumlah	<u>(6.719.287.656)</u>
Kenaikan aset bersih dari aktivitas operasi kena pajak	<u><u>-</u></u>

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

12. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

Reksa Dana tidak memiliki hutang pajak pada tanggal 31 Desember 2008.

Besarnya pajak terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

c. Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2008, tidak terdapat perbedaan temporer yang berdampak terhadap pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan.

13. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT Schroder Investment Management Indonesia adalah Manajer Investasi Reksa Dana.
- b. PT Bank Central Asia Tbk. adalah Bank Kustodian Reksa Dana.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan operasionalnya, Reksa Dana melakukan transaksi pembelian dan penjualan efek dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

- a. Transaksi Reksa Dana yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	Manajer Investasi	Bank Kustodian
Laporan Aset dan Kewajiban		
Bank	-	230.502.311
Hutang - Lain-lain	86.254.902	17.250.980
Laporan Operasi		
Beban investasi	642.033.046	128.406.609

- b. Sebesar 5,47% dari jumlah pembelian portofolio efek dan 5,90% dari jumlah penjualan portofolio efek periode 2008 dilakukan dengan lembaga keuangan yang dikelola oleh PT Schroder Investment Management Indonesia selaku manajer investasi dari lembaga keuangan tersebut.

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

14. Informasi Segmen Usaha

Segmen usaha Reksa Dana dibagi berdasarkan jenis portofolio efek yakni instrumen pasar uang dan efek hutang. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Reksa Dana.

	Instrumen pasar uang	Efek hutang	Lain-lain	Jumlah
Laporan Operasi				
Pendapatan Investasi - Bunga	532.437.733	5.550.044.026	35.254.213	6.117.735.972
Beban Investasi	(69.852.315)	(728.129.122)	(4.625.119)	(802.606.556)
Keuntungan (kerugian) investasi yang telah dan belum direalisasi				
Kerugian investasi yang telah direalisasi	-	(2.393.897.707)	-	(2.393.897.707)
Keuntungan investasi yang belum direalisasi	-	3.798.055.947	-	3.798.055.947
Jumlah keuntungan investasi yang telah dan belum direalisasi	-	1.404.158.240	-	1.404.158.240
Kenaikan aset bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak	462.585.418	6.226.073.144	30.629.094	6.719.287.656
Beban pajak				-
Kenaikan aset bersih dari aktivitas operasi				6.719.287.656
	Instrumen pasar uang	Efek hutang		Jumlah
Laporan Aset dan Kewajiban				
Aset				
Aset segmen	9.505.569.940	80.016.414.612		89.521.984.552
Aset yang tidak dialokasikan				230.502.311
Jumlah Aset				89.752.486.863
Kewajiban				
Kewajiban segmen	11.727.894	98.723.596		110.451.490
Kewajiban yang tidak dialokasikan				508.966.560
Jumlah Kewajiban				619.418.050

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

15. Ikhtisar Pembelian dan Penjualan Efek Hutang

Jenis efek	Pembelian		Penjualan	
	Nilai nominal	Jumlah harga beli	Nilai nominal	Jumlah harga jual
Obligasi				
Obligasi Negara Republik Indonesia ORI001, 09-Agust-09, 12,05%	3.000.000.000	2.964.000.000	3.000.000.000	2.994.750.000
Obligasi Negara Republik Indonesia ORI002, 28-Mar-10, 9,28%	9.000.000.000	8.704.098.000	9.000.000.000	8.602.500.000
Obligasi Negara Republik Indonesia ORI003, 12-Sep-11, 9,40%	17.000.000.000	15.789.210.000	17.000.000.000	15.815.300.000
Obligasi Negara Republik Indonesia ORI004, 12-Mar-12, 9,50%	16.000.000.000	14.741.169.000	7.000.000.000	6.338.500.000
Obligasi Negara ZC0001, 20-Nov-08	6.000.000.000	5.949.526.920	6.000.000.000	5.965.800.000
Obligasi Negara ZC0004, 20-Feb-10	9.000.000.000	7.480.328.000	9.000.000.000	7.609.500.000
Obligasi Pemerintah FR0013, 15-Sep-10, 15,42%	2.000.000.000	2.156.360.000	2.000.000.000	2.139.750.000
Obligasi Pemerintah FR0019, 15-Jun-13, 14,25%	1.000.000.000	1.072.754.000	-	-
Obligasi Pemerintah FR0020, 15-Des-13, 14,27%	5.000.000.000	5.355.500.000	-	-
Obligasi Pemerintah FR0021, 15-Des-10, 14,50%	6.000.000.000	6.385.545.000	6.000.000.000	6.347.400.000
Obligasi Pemerintah FR0022, 15-Sep-11, 12,00%	7.000.000.000	7.028.340.290	7.000.000.000	6.838.100.000
Obligasi Pemerintah FR0023, 15-Des-12, 11,00%	14.500.000.000	13.781.791.000	-	-
Obligasi Pemerintah FR0025, 15-Okt-11, 10,00%	21.000.000.000	19.842.543.000	4.000.000.000	3.720.000.000
Obligasi Pemerintah FR0027, 15-Jun-15, 9,50%	5.000.000.000	4.313.500.000	5.000.000.000	4.550.000.000
Obligasi Pemerintah FR0034, 15-Jun-21, 12,80%	20.500.000.000	19.859.973.320	15.000.000.000	12.450.000.000
Obligasi Pemerintah FR0035, 15-Jun-22, 12,90%	6.000.000.000	6.048.000.000	-	-
Obligasi Pemerintah FR0036, 15-Sep-19, 11,50%	4.000.000.000	3.620.400.000	-	-
Obligasi Pemerintah FR0046, 15-Jul-23, 9,50%	23.000.000.000	17.082.800.000	4.000.000.000	2.692.000.000
Obligasi Pemerintah FR0024, 15-Okt-10, 12,00%	2.000.000.000	1.954.701.000	1.000.000.000	1.019.000.000
Jumlah	177.000.000.000	164.130.539.530	95.000.000.000	87.082.600.000

16. Kondisi Ekonomi Indonesia Akibat Krisis Keuangan Global

Krisis keuangan global yang dimulai dari Amerika Serikat telah mempengaruhi pasar modal dan pasar keuangan di Indonesia, ditandai antara lain dengan melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah, penurunan permintaan dan nilai pasar komoditas, penurunan nilai pasar saham dan surat berharga, serta kenaikan suku bunga. Kondisi tersebut telah mengakibatkan berkurangnya likuiditas, terbatasnya penyediaan kredit serta menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Memburuknya kondisi ekonomi berpotensi mempengaruhi nilai aset bersih Reksa Dana serta minat pemegang unit penyertaan untuk terus menginvestasikan dananya pada Reksa Dana. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pendapatan investasi dan nilai aset bersih dari aktivitas operasi Reksa Dana di masa mendatang.

Untuk menghadapi kondisi ekonomi yang mungkin semakin memburuk pada tahun yang akan datang, Manajer Investasi akan menentukan langkah-langkah terbaik yang harus diambil untuk kepentingan Reksa Dana dan pemegang unit penyertaan.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor, antara lain kebijakan fiskal dan moneter yang diupayakan oleh Pemerintah, suatu tindakan yang berada di luar kendali Reksa Dana dan Manajer Investasi, untuk mencapai pemulihan ekonomi. Dampak masa depan yang berasal dari kondisi ekonomi pada saat ini atas pendapatan investasi dan nilai aset bersih Reksa Dana, termasuk dampak masa depan terhadap pemegang unit penyertaan, tidak dapat ditentukan.

Tidak terdapat kejadian setelah tanggal laporan aset dan kewajiban sampai dengan tanggal laporan keuangan ini yang terjadi akibat memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia, yang menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan Reksa Dana untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

REKSA DANA SCHRODER PRESTASI GEBYAR INDONESIA II
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2008 dan untuk Periode sejak 8 April 2008 (Tanggal Efektif)
sampai dengan 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah, kecuali Jumlah Unit Penyertaan Beredar)

17. Ikhtisar Rasio Keuangan

Berikut ini adalah tabel ikhtisar rasio keuangan Reksa Dana untuk periode sejak 8 April 2008 (tanggal efektif) sampai dengan 31 Desember 2008:

Hasil investasi	8,39%
Hasil investasi setelah memperhitungkan beban pemasaran	6,24%
Beban operasi	0,87%
Perputaran portofolio	0,95 : 1
Persentase penghasilan kena pajak	-

Tujuan tabel ini adalah semata-mata untuk membantu memahami kinerja masa lalu dari Reksa Dana. Tabel ini seharusnya tidak dipertimbangkan sebagai indikasi bahwa kinerja masa depan akan sama dengan kinerja masa lalu.

18. Undang-Undang No. 36/2008 dan Peraturan Pemerintah No. 16/2009 (PP No. 16/2009)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36/2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan diterbitkan pada tanggal 23 September 2008. Kebijakan baru dalam Undang-Undang ini mencakup antara lain perubahan ketentuan mengenai definisi subyek pajak, definisi obyek pajak, perhitungan penghasilan kena pajak, serta tarif pajak penghasilan atas penghasilan kena pajak bagi wajib pajak perorangan maupun badan. Berdasarkan Undang-Undang ini, bunga obligasi yang diterima oleh Reksa Dana selama 5 tahun pertama sejak tanggal efektif termasuk sebagai obyek pajak. Selanjutnya, pada tanggal 9 Februari 2009, Pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh Reksa Dana yang terdaftar pada Bapepam dan LK, yakni sebesar 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya. Kedua peraturan tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009. Pada saat ini, Manajer Investasi sedang mengevaluasi dampak penerapan peraturan baru tersebut.
